

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Penelitian ini menggunakan objek Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII), dimana ISSI adalah indeks yang diterbitkan oleh Bapepam-LK dan Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI) pada tanggal 12 Mei 2011. ISSI merupakan Indeks Saham Syariah yang terdiri dari seluruh saham yang tercatat dalam Bursa Efek Indonesia dan bergabung pada Daftar Efek Syariah (DES). Pada periode awal yaitu 8 Juni 2011 - November 2011, saham yang terdaftar dalam ISSI adalah sejumlah 212 saham menurut Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia No. Peng-00097/BEI.PSH/05-2011 tanggal 11 Mei 2011 tentang "Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)" dan sekarang telah berkembang sebanyak 407 saham yang terdaftar.

JII adalah saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir, dipilih 60 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir, dari 60 saham tersebut, kemudian dipilih 30 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi. Jadi, dengan kata lain JII adalah saham-saham terbaik anggota ISSI yang telah terdaftar pada BEI dan DES.

Berikut ini akan dibahas mengenai analisis statistic deskriptif variabel

yang digunakan dalam penelitian yaitu inflasi, nilai tukar rupiah, suku bunga Bank Indonesia, jumlah uang beredar, indeks dari *Jakarta Islamic Index* (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI).

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

Penelitian ini menggunakan data sekunder dari indeks saham JII dan ISSI serta variabel makroekonomi pada periode 2015-2018. Variabel dependen yang digunakan adalah JII dan ISSI sedangkan inflasi, nilai tukar rupiah dan *BI-rate* sebagai variabel independen. Selanjutnya dilakukan analisis deskriptif menggunakan program *Statistical Package for Social Science* (SPSS) 16.0.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif maka diketahui besarnya nilai indeks JII, indeks ISSI, inflasi, nilai tukar, *BI-rate*, dan jumlah uang beredar pada tahun 2015-2018 adalah sebagai berikut:

##### a. *Jakarta Islamic Index* (JII)

Dalam penelitian menggunakan data JII yang dipublikasikan oleh [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Hasil analisis deskriptif variabel JII untuk data pada tahun 2015-2018 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.1  
Deskripsi Variabel indeks JII  
**Descriptive Statistics**

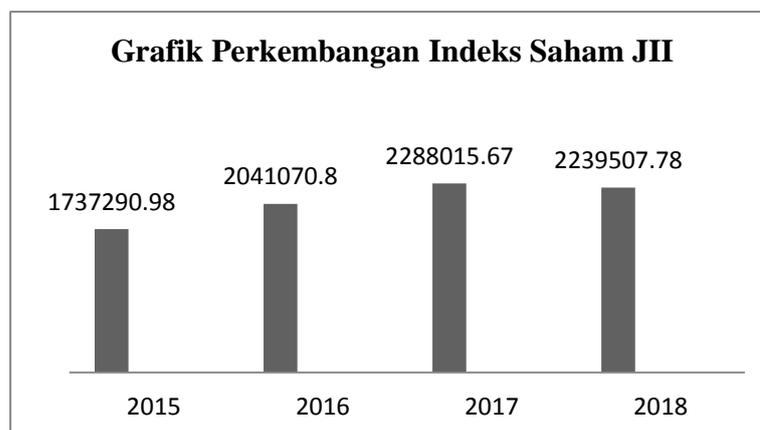
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
JII	48	1.61E15	2.37E15	2.0335E15	1.78582E14
<i>Valid (listwise)</i>	<i>N</i> 48				

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa indeks saham JII mempunyai nilai minimum sebesar 1.610.000.000.000.000, nilai

maximum sebesar 2.370.000.000.000.000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 2.033.500.000.000.000, dan standar deviasi sebesar 178.582.000.000.000. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi JII melihat data yang diolah adalah data dari tahun 2015 hingga 2018. Sedangkan nilai standar deviasi berada dibawah mean yang berarti variasi atau penyimpangan data tergolong cukup kecil.

Grafik 4.1  
Grafik trend rata-rata indeks saham JII 2015-2018



Sumber: <https://ojk.go.id> (dalam miliar rupiah)

Gambar 4.1 menunjukkan pertumbuhan indeks saham JII yang terus berfluktuasi pada setiap tahunnya. Dimana pada grafik dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 rata-rata JII berada pada angka 1.737.290,98, tahun 2016 sebesar 2.041.070,80, tahun 2017 sebesar 2.288.015,67, dan tahun 2018 sebesar 2.239.507,78 (dalam miliar rupiah).

#### b. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Dalam penelitian menggunakan data ISSI yang dipublikasikan oleh [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Hasil analisis deskriptif variabel indeks ISSI

untuk data pada tahun 2015-2018 disajikan dalam tabel berikut:

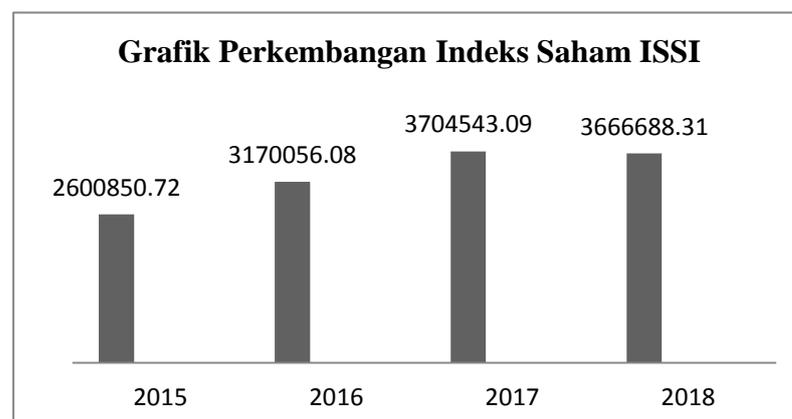
Tabel 4.2  
Deskripsi Variabel ISSI  
**Descriptive Statistics**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
ISSI	48	2.45E15	3.85E15	3.1990E15	3.73860E14
<i>Valid N (listwise)</i>	48				

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa ISSI mempunyai nilai minimum sebesar 2.450.000.000.000.000, nilai maximum sebesar 3.850.000.000.000.000, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 3.199.000.000.000.000, dan standar deviasi sebesar 373.860.000.000.000. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi indeks ISSI melihat data yang diolah adalah data dari tahun 2015 hingga 2018. Sedangkan nilai standar deviasi berada dibawah mean yang berarti variasi atau penyimpangan data tergolong cukup kecil.

Grafik 4.2  
Grafik trend rata-rata indeks saham ISSI 2015-2019



Sumber: <https://ojk.go.id> (dalam miliar rupiah)

Gambar 4.2 menunjukkan pertumbuhan indeks saham ISSI yang terus berfluktuasi pada setiap tahunnya. Dimana pada grafik dapat

dilihat bahwa pada tahun 2015 rata-rata ISSI berada pada angka 2.600.850,72, tahun 2016 sebesar 3.170.056,08, tahun 2017 sebesar 3.704.543,09, dan tahun 2018 sebesar 3.666.688,31 (dalam miliar rupiah).

c. Inflasi

Dalam penelitian menggunakan data inflasi yang dipublikasikan oleh [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Hasil analisis deskriptif variabel inflasi untuk data pada tahun 2015-2018 disajikan dalam tabel berikut:

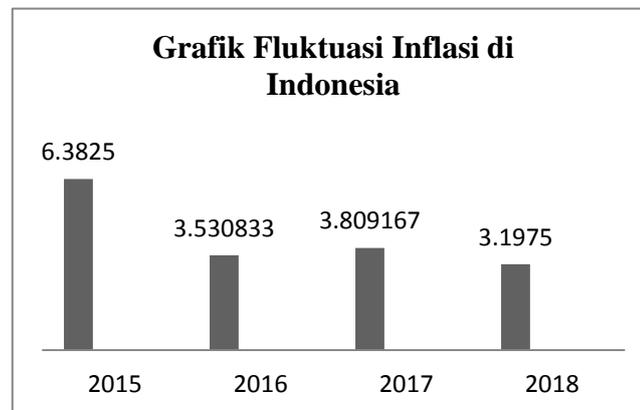
Tabel 4.3  
Deskripsi Variabel Inflasi  
**Descriptive Statistics**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
INFLASI	48	.0279	.0726	.042300	.0142887
<i>Valid N (listwise)</i>	48				

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 4.3 dapat diketahui bahwa nilai tukar mempunyai nilai minimum sebesar 0.0279, nilai maksimum sebesar 0.0726, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0.042300, dan standar deviasi sebesar 0.0142887. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi dari nilai tukar rupiah yang berarti terjadi fluktuasi yang cukup signifikan dari nilai tukar pada tahun 2015 hingga 2018. Sedangkan nilai standar deviasi berada dibawah mean yang berarti variasi atau penyimpangan data cukup kecil.

Grafik 4.3  
Grafik trend rata-rata Inflasi 2015-2018



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

Grafik 4.3 menerangkan bahwa inflasi sangat berfluktuatif dari tahun ke tahun. Menurut data dari Bank Indonesia pada tahun 2015 besaran inflasi adalah 6,38% , kemudian pada tahun 2016 besaran inflasi adalah 3,53%, pada tahun 2017 inflasi mulai mengalami penurunan yaitu dengan besaran 3,81% hingga tahun 2018 inflasi mengalami sedikit kenaikan kembali yaitu 3,19%.

d. *BI-rate*

Dalam penelitian menggunakan data nilai tukar yang dipublikasikan oleh [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Hasil analisis deskriptif variabel nilai tukar untuk data pada tahun 2011-2014 disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.4  
Deskripsi Variabel *BI-rate*

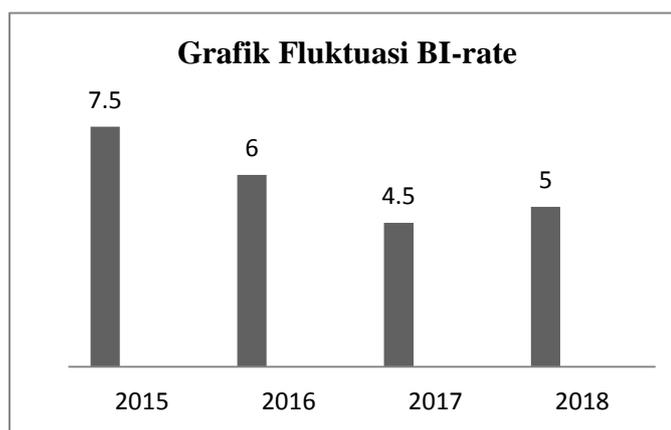
Descriptive Statistics					
	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
<i>BI rate</i>	48	.0425	.0775	.057708	.0129836
<i>Valid N (listwise)</i>	48				

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 4.4 dapat diketahui bahwa *BI-rate* mempunyai nilai

minimum sebesar 0,0425, nilai maksimum sebesar 0,0775, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,057708, dan standar deviasi sebesar 0,0129836. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi suku bunga Bank Indonesia yang berarti terjadi fluktuasi yang cukup signifikan dari *BI-rate* pada tahun 2015 hingga 2018. Sedangkan nilai standar deviasi berada dibawah mean yang berarti variasi atau penyimpangan data tergolong kecil.

Grafik 4.4  
Grafik trend rata-rata *BI-rate* 2015-2018



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah)

Gambar 4.4 menunjukkan bahwa *BI-rate* juga berfluktuasi setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2015 *BI rate* menunjukkan angka 7.5%, tahun 2016 sebesar 6%, tahun 2017 sebesar 4.5%, dan tahun 2018 kembali naik menjadi 5%. Dimana sebagaimana kita ketahui bahwa mulai tahun 2016 Bank Indonesia mulai menerapkan suku bunga acuan BI 7 Day Repo Rate yang sebelumnya adalah *BI rate*.

## e. Nilai Tukar

Dalam penelitian menggunakan data nilai tukar yang dipublikasikan oleh [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Hasil analisis deskriptif variabel nilai tukar untuk data pada tahun 2015-2018 disajikan dalam tabel berikut:

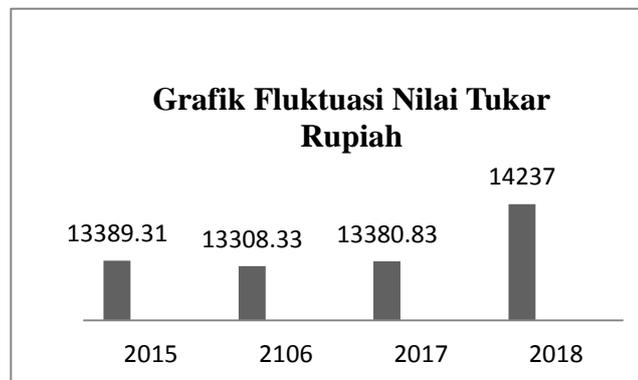
Tabel 4.5  
Deskripsi Variabel Nilai Tukar  
**Descriptive Statistics**

	<i>N</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
NILAI TUKAR	48	12579.10	15179.54	1.3579E4	547.68856
<i>Valid N (listwise)</i>	48				

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai tukar mempunyai nilai minimum sebesar 12.579,10, nilai maksimum sebesar 15.179,54, nilai rata-rata (*mean*) sebesar 13.579, dan standar deviasi sebesar 547,68856. Tabel diatas juga menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar antara nilai terendah dan nilai tertinggi dari nilai tukar rupiah yang berarti terjadi fluktuasi yang cukup signifikan dari nilai tukar pada tahun 2015 hingga 2018. Sedangkan nilai standar deviasi berada dibawah mean yang berarti variasi atau penyimpangan data tergolong kecil.

Grafik 4.5  
Grafik trend rata-rata Nilai Tukar 2015-2018



Sumber: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id) (data diolah dan dalam triliun rupiah)

Grafik 4.5 menunjukkan pertumbuhan nilai tukar yang terus berfluktuasi pada setiap tahunnya. Dimana pada grafik dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 rata-rata nilai tukar berada pada angka 13389,31 rupiah, tahun 2016 sebesar 13308,33 rupiah, tahun 2017 sebesar 13380.83 rupiah, dan tahun 2018 sebesar 14237 rupiah.

## B. Uji Asumsi Klasik

Sebelum masuk pada pengujian asumsi klasik, data yang akan diolah perlu distandarisasi terlebih dahulu dikarenakan data yang diperoleh mempunyai satuan yang bervariasi. Standarisasi ini menggunakan nilai Zscore yang dapat dicari dengan rumus<sup>1</sup>:

$$z_1 = s \frac{X_1 - \bar{X}}{s} . i = 1, 2, 3, \dots \dots n$$

Dalam penggunaannya, bilangan z sering diubah menjadi distribusi yang baru dengan nilai rata-rata  $\bar{X}$  dan simpangan baku  $s$ . Angka yang diperoleh dengan cara itu disebut dengan angka standar atau angka baku,

<sup>1</sup> M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 1: Statistik Deskriptif*, Cet.1 (Jakarta: Bumi Aksara, 1999) hal.141

dengan rumus:

$$z_1 = X_1 + s_1 \left( \frac{X_1 - \bar{X}}{s} \right)$$

Jika  $x_0 = 0$  dan  $s_0 = 1$  maka:

$$z_1 = \frac{X_1 - \bar{X}}{s}$$

Jadi, nilai  $z$  menjadi bilangan standar atau bilangan baku atau bilangan  $z$  ( $z$ -score). Namun dalam penelitian ini nilai  $z$ -score diperoleh dengan cara mengolah data menggunakan SPSS 16.0.

#### 1. Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data kita memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistic parametrik.<sup>2</sup> Adapun kriteria pengambilan keputusan dengan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* berdasarkan asumsi berikut:

- Nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* < 0,05 distribusi data adalah tidak normal
- Nilai *Asymp Sig. (2 tailed)* > 0,05 distribusi data adalah normal

---

<sup>2</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: PT.Prestasi Pustakarya, 2009) hal.79

Berdasarkan hasil pengujian *Kolmogorov Smirnov* diperoleh hasil sebagai berikut:

a. *Jakarta Islamic Index* (JII)

Tabel 4.6  
Hasil Uji Normalitas JII  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		48
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.58845073
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.127
	<i>Positive</i>	.127
	<i>Negative</i>	-.064
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.879
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.423

a. *Test distribution is Normal.*

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari hasil tabel 4.6 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig.* sebesar 0,423 dan lebih besar dari Alpha 0,05 yaitu  $0,423 > 0,05$  yang berarti bahwa distribusi data tergolong normal.

b. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Tabel 4.7  
Hasil Uji Normalitas ISSI  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		<i>Unstandardized Residual</i>
<i>N</i>		48
<i>Normal Parameters<sup>a</sup></i>	<i>Mean</i>	.0000000
	<i>Std. Deviation</i>	.53148594
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	.078
	<i>Positive</i>	.078
	<i>Negative</i>	-.073
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		.544
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		.929

a. *Test distribution is Normal.*

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari hasil tabel 4.7 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp Sig.*

sebesar 0,929 dan lebih besar dari Alpha 0,05 yaitu  $0,929 > 0,05$  yang berarti bahwa distribusi data tergolong normal.

## 2. Uji Multikolinearitas

Sebuah data dikatakan terbebas dari multikolinearitas jika nilai VIF nya tidak lebih dari 10. VIF (*Variance Inflation Factor*) adalah suatu estimasi berapa besar multikolinearitas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinearitas menaikkan sedikit pada koefisien estimasi yang dapat mengakibatkan kenaikan padat.<sup>3</sup>

### a. Jakarta Islamic Index (JII)

Tabel 4.8  
Hasil Uji Multikolinearitas JII  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore: INFLASI	.416	2.407
Zscore: BI RATE	.459	2.180
Zscore: NILAI TUKAR	.859	1.164

a. Dependent Variabel: Zscore: JII

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Tabel 4.8 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* inflasi 0,416, *BI-rate* 0,459, dan nilai tukar 0,859. Sedangkan nilai VIF inflasi sebesar 2,407, *BI-rate* 2,180, dan nilai tukar 1,164. Hal tersebut berarti bahwa data yang diolah tidak terjadi multikolinearitas karena *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada data.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal.79

b. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Berikut hasil uji multikolinearitas disajikan pada tabel 4.9:

Tabel 4.9  
Hasil Uji Multikolinearitas ISSI  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Zscore: INFLASI	.416	2.407
Zscore: BI RATE	.459	2.180
Zscore: NILAI TUKAR	.859	1.164

a. Dependent Variable: Zscore: ISSI

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* inflasi 0,416, *BI-rate* 0,459, dan nilai tukar 0,859. Sedangkan nilai VIF inflasi sebesar 2,407, *BI-rate* 2,180, dan nilai tukar 1,164. Hal tersebut berarti bahwa data yang diolah tidak terjadi multikolinearitas karena *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak terdapat multikolinearitas pada data.

3. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi terdapat korelasi atau residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya (t-1). Model regresi yang baik adalah regresi yang didalamnya tidak terjadi autokorelasi yang diuji dengan Durbin-Watson. Pengambilan keputusan Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 (DW < -2)
- tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara -2 atau +2 yaitu  $(-2 \leq DW \leq +2)$

- terjadi autokorelasi negatif, jika nilai DW diatas -2 ( $DW > -2$ )

a. *Jakarta Islamic Index*

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson disajikan dalam tabel 4.10 berikut:

Tabel 4.10  
Hasil Uji Autokorelasi JII  
**Model Summary<sup>b</sup>**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.809 <sup>a</sup>	.654	.630	.60818079	.670

a. Predictors: (Constant), Zscore: NILAI TUKAR, Zscore: BI RATE, Zscore: INFLASI

b. Dependent Variable: Zscore: JII

*Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0*

Dari tabel diatas diperoleh hasil nilai Durbin-Watson sebesar 0,670 yang berarti nilai DW berada diantara -2 atau +2, yaitu  $-2 < 0,670 < 2$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diolah tidak terjadi autokorelasi.

b. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Hasil uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson disajikan dalam tabel 4.11 berikut:

Tabel 4.11  
Hasil Uji Autokorelasi ISSI  
**Model Summary<sup>b</sup>**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>	<i>Durbin-Watson</i>
1	.847 <sup>a</sup>	.718	.698	.54930604	.401

a. *Predictors: (Constant), Zscore: NILAI TUKAR, Zscore: BI RATE, Zscore: INFLASI*

b. *Dependent Variable: Zscore: ISSI*

*Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0*

Dari tabel diatas diperoleh hasil nilai Durbin-Watson sebesar 0,401 yang berarti nilai DW berada diantara -2 atau +2, yaitu  $-2 < 0,401 < 2$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data yang diolah tidak terjadi autokorelasi.

4. Uji Heteroskedastisitas

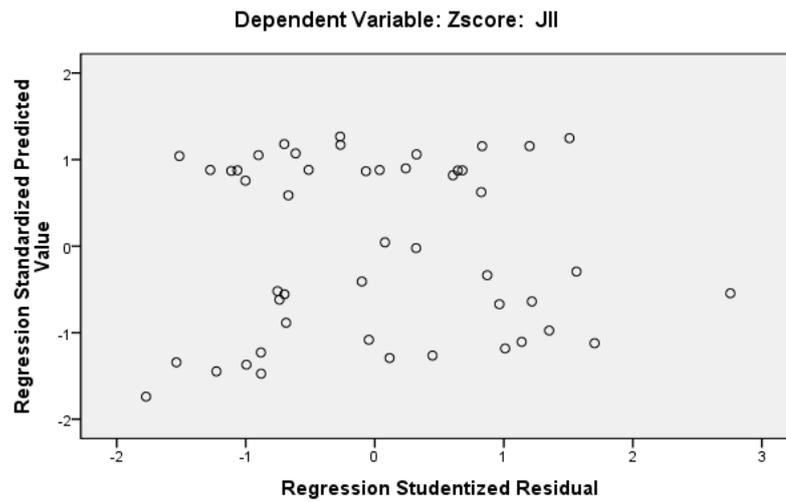
Pada umumnya heteroskedastisitas terjadi pada data-data yang menggunakan *cross section* dari pada data *time series*. Namun bukan berarti model-model data yang menggunakan *time series* bebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar *scatterplot* model tersebut.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal.79

a. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Gambar 4.1  
Hasil Uji Heteroskedastisitas  
Scatterplot

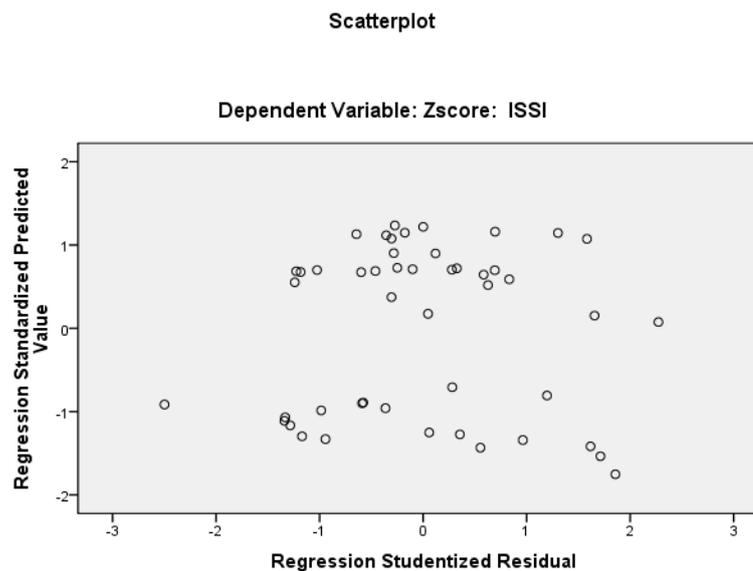


Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari gambar *scatterplot* grafik 4.1 diatas diketahui bahwa plot menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan data yang telah diolah.

## Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Gambar 4.2  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Dari gambar *scatterplot* grafik 4.2 diatas diketahui bahwa plot menyebar dan tidak membentuk suatu pola. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dengan data yang telah diolah.

### C. Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda adalah regresi dimana variabel terikatnya ( $y$ ) dihubungkan atau dijelaskan lebih dari satu variabel bebas  $x$  ( $x_1, x_2, x_3, \dots, x_n$ ) dan tetap masih menunjukkan diagram hubungan lurus atau linear. Penambahan variabel bebas ini diharapkan dapat lebih menjelaskan karakteristik hubungan yang ada, walaupun masih saja ada variabel yang terabaikan.<sup>5</sup>

#### 1. Jakarta Islamic Index (JII)

<sup>5</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistika 2*, Cet.5 (Jakarta: Alim's Publishing, 2016) hal. 124

Tabel 4.12  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda JII  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.238E-15	.088		.000	1.000
	Zscore: INFLASI	-.041	.138	-.041	-.300	.766
	Zscore: BI RATE	-.775	.131	-.775	-5.918	.000
	Zscore: NILAI TUKAR	-.200	.096	-.200	-2.095	.042

a. Dependent Variable: Zscore: JII

Sumber: Data sekunder; diolah dengan SPSS 16.0

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ZY = -0,0000000000000002238 + (-0,041)X_1 + (-0,775)X_2 + (-0,200)X_3$$

atau

$$ISSI = -0,0000000000000002238 - 0,041 (\text{inflasi}) - 0,775 (\text{BI-rate}) - 0,200 (\text{nilai tukar})$$

Keterangan:

1.  $a = -0,0000000000000002238$

Konstanta sebesar  $-0,00000000000000009584$  memiliki arti jika variabel inflasi, BI-rate, dan nilai tukar dalam keadaan tetap (konstan) maka nilai rasio JII akan naik sebesar  $-0,0000000000000002238$ .

2.  $\beta Z1 = -0,041$

Koefisien regresi  $X_1$  sebesar  $-0,041$  menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit inflasi maka akan menurunkan rasio JII sebesar  $0,041$  satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan nilai tukar maka akan menaikkan rasio JII sebesar  $0,041$  satuan.

3.  $\beta Z2 = -0,775$

Koefisien regresi X2 sebesar -0,775 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit *BI-rate* maka akan menurunkan rasio JII sebesar 0,775 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *BI-rate* maka akan menaikkan rasio JII sebesar 0,775 satuan.

4.  $\beta Z2 = -0,200$

Koefisien regresi X2 sebesar -0,200 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit nilai tukar maka akan menurunkan rasio JII sebesar 0,200 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan nilai tukar maka akan menaikkan rasio JII sebesar 0,200 satuan.

5. Tanda (+) menandakan hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel dependen dan independen.

## 2. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Tabel 4.13  
Hasil Uji Regresi Linear Berganda ISSI  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.369E-17	.079		.000	1.000
	Zscore: INFLASI	.077	.124	.077	.621	.538
	Zscore: BI RATE	-.873	.118	-.873	-7.379	.000
	Zscore: NILAI TUKAR	.165	.086	.165	1.912	.042

a. Dependent Variable: Zscore: ISSI

Sumber: Data sekunder; diolah dengan SPSS 16.0

Tabel diatas digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi sebagai berikut:

$$ZY = 0,000000000000000008369 + (0,077)X_1 + (-0,873)X_2 + (0,165)X_3$$

atau

$$\text{ISSI} = 0,000000000000000008369 + 0,077 (\text{inflasi}) - 0,873 (\text{BI-rate}) + 0,165 (\text{nilai tukar})$$

Keterangan:

a.  $a = 0,000000000000000008369$

Konstanta sebesar 0,000000000000000008369 memiliki arti jika variabel inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar dalam keadaan tetap (konstan) maka nilai rasio ISSI akan naik sebesar 0,000000000000000008369.

b.  $\beta Z1 = 0,077$

Koefisien regresi  $X_1$  sebesar 0,077 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit inflasi maka akan menurunkan rasio ISSI sebesar 0,077 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan inflasi maka akan menaikkan rasio ISSI sebesar 0,077 satuan.

c.  $\beta Z2 = -0,873$

Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,186 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit *BI-rate* maka akan menurunkan rasio ISSI sebesar -0,186 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan *BI-rate* maka akan menaikkan rasio ISSI sebesar -0,186 satuan.

d.  $\beta Z2 = 0,165$

Koefisien regresi  $X_2$  sebesar -0,186 menyatakan bahwa setiap penambahan satu satuan unit nilai tukar maka akan menurunkan rasio

ISSI sebesar -0,186 satuan. Dan sebaliknya, setiap penurunan satu satuan nilai tukar maka akan menaikkan rasio ISSI sebesar -0,186 satuan.

6. Tanda (+) menandakan hubungan yang searah, sedangkan tanda (-) menunjukkan arah hubungan yang berbanding terbalik antara variabel dependen dan independen.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

##### **1. Uji t (*T-test*)**

Uji t digunakan untuk mengetahui keterandalan dan kemaknaan nilai koefisien regresi, sehingga dapat diketahui apakah pengaruh nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap ISSI signifikan atau tidak. Kriteria pengujian yang digunakan dalam Uji t adalah sebagai berikut:

- a. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dapat juga dilihat dari nilai sig. dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila sig. > 0,05 maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila sig. < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil Uji t disajikan dalam tabel-tabel berikut:

1) *Jakarta Islamic Index (JII)*

Tabel 4.14  
Hasil Uji T JII  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-2.238E-15	.088		.000	1.000
	Zscore: INFLASI	-.041	.138	-.041	-.300	.766
	Zscore: BI RATE	-.775	.131	-.775	-5.918	.000
	Zscore: NILAI TUKAR	-.200	.096	-.200	-2.095	.042

a. Dependent Variable: Zscore: JII

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Keterangan:

a. Pengaruh inflasi terhadap JII

Dari tabel 4.14 digunakan asumsi berikut untuk menguji signifikansi inflasi terhadap JII:

$H_0$  = inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap JII

$H_1$  = inflasi berpengaruh signifikan terhadap JII

Dari tabel 4.14 diperoleh nilai sig. sebesar 0,766. Sig. 0,766 > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$ , yang berarti bahwa variabel inflasi

tidak berpengaruh signifikan terhadap JII. Dan dari pengujian nilai  $t$  diperoleh nilai  $t$  sebesar 0.300.  $0.300 < 1,679$  maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap JII.

b. Pengaruh *BI-rate* terhadap JII

Dari tabel 4.14 digunakan asumsi berikut untuk menguji signifikansi *BI-rate* terhadap JII:

$H_0$  = *BI-rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap JII

$H_2$  = *BI-rate* berpengaruh signifikan terhadap JII

Dari tabel 4.14 diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel *BI-rate* berpengaruh signifikan terhadap JII. Dan dari pengujian nilai  $t$  diperoleh nilai  $t$  sebesar 5,918.  $5,918 > 1,679$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel *BI-rate* berpengaruh signifikan terhadap JII.

c. Pengaruh nilai tukar terhadap JII

Dari tabel 4.14 digunakan asumsi berikut untuk menguji signifikansi nilai tukar terhadap JII:

$H_0$  = nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap JII

$H_2$  = nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap JII

Dari tabel 4.14 diperoleh nilai sig. sebesar 0,042. Sig.  $0,042 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap JII. Dan dari pengujian nilai  $t$  diperoleh nilai  $t$  sebesar 2,095.  $2,095 > 1,679$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel nilai

tukar berpengaruh signifikan terhadap JII.

2) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Tabel 4.15  
Hasil Uji t ISSI  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.369E-17	.079		.000	1.000
	Zscore: INFLASI	.077	.124	.077	.621	.538
	Zscore: BI RATE	-.873	.118	-.873	-7.379	.000
	Zscore: NILAI TUKAR	.165	.086	.165	1.912	.042

a. Dependent Variable: Zscore: ISSI

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Keterangan:

Dari tabel 4.9 digunakan asumsi berikut untuk menguji signifikansi inflasi terhadap JII:

$H_0$  = inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI

$H_1$  = inflasi berpengaruh signifikan terhadap ISSI

a. Pengaruh inflasi terhadap ISSI

Dari tabel 4.15 diperoleh nilai sig. sebesar 0,538. Sig. 0,538 > 0,05 maka  $H_a$  ditolak dan menerima  $H_0$ , yang berarti bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Dan dari pengujian nilai t diperoleh nilai t sebesar 0.621. 0.621 < 1,679 maka  $H_a$  ditolak dan  $H_0$  diterima, yang berarti bahwa variabel inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

b. Pengaruh BI-rate terhadap ISSI

Dari tabel 4.15 digunakan asumsi berikut untuk menguji signifikansi

*BI-rate* terhadap ISSI:

$H_0$  = *BI-rate* tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI

$H_2$  = *BI-rate* berpengaruh signifikan terhadap ISSI

Dari tabel 4.15 diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Sig.  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel *BI-rate* berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Dan dari pengujian nilai t diperoleh nilai t sebesar 7,379.  $7,379 > 1,679$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel *BI-rate* berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

c. Pengaruh nilai tukar terhadap JII

Dari tabel 4.15 digunakan asumsi berikut untuk menguji signifikansi nilai tukar terhadap ISSI:

$H_0$  = nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI

$H_2$  = nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI

Dari tabel 4.15 diperoleh nilai sig. sebesar 0,042. Sig.  $0,042 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI. Dan dari pengujian nilai t diperoleh nilai t sebesar 1,912.  $21,912 > 1,679$  maka  $H_0$  ditolak, yang berarti bahwa variabel nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI.

**2. Uji F (*F-test*)**

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh secara bersama-sama antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu nilai tukar rupiah dan suku bunga Bank Indonesia terhadap ISSI. Kriteria pengujian yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

- c. Apabila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- d. Apabila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Dapat juga dilihat dari nilai sig. dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Apabila sig.  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, artinya masing-masing variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Apabila sig.  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Hasil uji F disajikan dalam tabel-tabel berikut:

1) *Jakarta Islamic Index (JII)*

Tabel 4.16  
Hasil Uji F JII  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Linear Regression	30.725	3	10.242	27.689	.000 <sup>a</sup>
Residual	16.275	44	.370		
Total	47.000	47			

a. Predictors: (Constant), Zscore: NILAI TUKAR, Zscore: BI RATE, Zscore: INFLASI

b. Dependent Variable: Zscore: JII

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Keterangan:

Dari tabel 4.16 digunakan asumsi berikut untuk menguji signifikansi inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar terhadap JII:

$H_0$  = inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap JII

$H_1$  = inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap JII

Dari tabel 4.16 diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Sig. 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap JII. Dan dari pengujian nilai F diperoleh nilai F sebesar 27.689.  $27.689 > 3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap JII.

## 2) Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Tabel 4.17  
Hasil Uji F ISSI  
ANOVA<sup>b</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1. Regression	33.724	3	11.241	37.255	.000 <sup>a</sup>
Residual	13.276	44	.302		
Total	47.000	47			

a. Predictors: (Constant), Zscore: NILAI TUKAR, Zscore: BI RATE, Zscore: INFLASI

b. Dependent Variabel: Zscore: ISSI

Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0

Keterangan:

Dari tabel 4.17 digunakan asumsi berikut untuk menguji signifikansi inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar terhadap ISSI:

$H_0$  = inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar tidak berpengaruh signifikan terhadap ISSI

$H_1$  = inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap ISSI

Dari tabel 4.17 diperoleh nilai sig. sebesar 0,000. Sig. 0,000 < 0,05 maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$ , yang berarti bahwa variabel inflasi, *BI-*

*rate*, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap JII. Dan dari pengujian nilai F diperoleh nilai F sebesar 37,255.  $37,255 > 3,23$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa variabel inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap JII.

#### E. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari pengujian koefisien determinasi disajikan dalam tabel-tabel berikut:

##### e. *Jakarta Islamic Index (JII)*

Tabel 4.18  
Uji Koefisien Determinasi JII  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.809 <sup>a</sup>	.654	.630	.60818079

a. Predictors: (Constant), Zscore: NILAI TUKAR, Zscore: BI RATE, Zscore: INFLASI

b. Dependent Variable: Zscore: JII

Sumber: Data sekunder; diolah dengan SPSS 16.0

Dari tabel diatas nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,654 yang berarti 65,4% variabel terikat rasio JII dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar, dan sisanya yaitu 34,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan seperti nilai ekspor, impor, SBIS, harga minyak dunia, Bursa Saham Syariah Internasional dan Jumlah Uang Beredar.

##### b. Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)

Tabel 4.19  
Uji Koefisien Determinasi ISSI  
**Model Summary<sup>b</sup>**

<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	.847 <sup>a</sup>	.718	.698	.54930604

a. *Predictors: (Constant), Zscore: NILAI TUKAR, Zscore: BI RATE, Zscore: INFLASI*

b. *Dependent Variable: Zscore: ISSI*

*Sumber: Data sekunder, diolah dengan SPSS 16.0*

Dari tabel 4.19 nilai *R Square* atau koefisien determinasi sebesar 0,718 yang berarti 71,8% variabel terikat rasio ISSI dijelaskan oleh variabel bebas yang terdiri dari inflasi, *BI-rate*, dan nilai tukar, dan sisanya yaitu 28,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak digunakan seperti nilai ekspor, impor, SBIS, harga minyak dunia, Bursa Saham Syariah Internasional dan Jumlah Uang Beredar.